

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terhadap Pencegahan Covid 19 pada Lansia

Dhita Kurnia Sari*, Lingga Kusuma Wardani , Lailatul Karromah

Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia, Kediri, Indonesia

*Corresponding author: deeniasari88@iik-strada.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 11nd May 2022

Revised: 25th May 2022

Accepted: 1st June 2022

Keywords:

Covid 19

Lansia

PHBS

ABSTRACT

Perilaku hidup bersih dan sehat pada lansia adalah upaya secara sadar, mau dan mampu memelihara dan meningkatkan kesehatannya agar mencegah resiko terjadinya penyakit dan melindungi diri dari ancaman penyakit serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan. Agar dapat menerapkan cara hidup sehat yaitu dengan cara menjaga kebersihan diri lansia, menjaga lingkungan yang kotor. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran pelaksanaan PHBS pada lansia dalam upaya pencegahan penularan virus Covid 19. Penyebaran covid-19 sudah mencapai lebih 50 negara di seluruh dunia. Sejumlah negara telah menyatakan keadaan darurat termasuk Negara Indonesia. Virus corona telah menyebar diberbagai belahan dunia, bukan hanya negara, provinsi atau kabupaten, tetapi sampai pelosok desa, virus ini telah menimbulkan dampak yang mengkhawatirkan. Dan tingginya mobilitas penduduk antar daerah merupakan salah satu masalah Nasional sehingga sulit memutus mata rantai penularan covid-19. Maka dari itu Ada beberapa indikator Prilaku hidup bersih dan sehat pada lansia dengan cara selalu mencuci tangan setelah keluar rumah, selalu mencuci tangan sebelum makan, membersihkan rumah, menggunakan masker, sering menjaga jarak minimal 2 meter, tidak berjabat tangan, selalu menyediakan makanan sehat, tidak merokok dimasa pandemik, berolah raga 30 menit setiap hari, tidak melakukan perjalanan, dan melakukan vaksin 2x vaksinasi. Dan metode desain yang digunakan adalah Literature review yaitu dengan menggunakan beberapa jurnal dan dari beberapa sumber seperti Google Scholar, yang diterbitkan dari tahun 2019-2021. Didapatkan pula bahwa ada 10 jurnal yang bersumber dari Google Scholar. Didapatkan pula dari jurnal yang dominan bahwasanya lansia rentang terkena covid-19 karena kurangnya pengetahuan tentang prilaku hidup bersih dan sehat terhad pencegahan covid-19 pada lansia.

I. Pendahuluan

Ancaman terbaru terhadap kesehatan global adalah wabah penyakit pernapasan yang sedang berlangsung yang baru-baru ini diberi nama Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). Covid-19 mulai muncul pada bulan Desember 2019. Wabah Covid-19 telah menimbulkan tantangan penting bagi kesehatan masyarakat, penelitian, dan komunitas medis (WHO, 2020)

Setidaknya ada dua jenis coronavirus diketahui bisa menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle Respiratory syndrome (MERS)* Dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)* (Kemenkes, 2020). telah dilaporkan, termasuk sekitar 5.388 kematian di Indonesia. Pada 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia menyatakan wabah COVID-19 sebagai pandemi. Data dari China menunjukkan bahwa orang dewasa yang lebih tua, terutama mereka yang memiliki kondisi kesehatan serius, berisiko lebih tinggi untuk penyakit dan kematian terkait COVID-19 yang parah dibandingkan orang yang lebih muda. Meskipun mayoritas kasus COVID-19 yang dilaporkan di Cina adalah ringan (81%), sekitar



80% kematian terjadi di antara orang dewasa berusia ≥ 60 tahun; hanya satu (0,1%) kematian terjadi pada seseorang berusia ≤ 19 tahun (Zou et al., 2020).

Gejala yang ditimbulkan bermacam-macam dari orang yang terinfeksi tersebut, dari gejala ringan, sedang hingga berat. Gejala umumnya muncul pada orang yang terinfeksi virus corona adalah demam (suhu tubuh $> 38^\circ$) batuk dan kesulitan bernafas. Masa inkubasi dari virus corona rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari (Kemenkes, 2020). Pada kasus terberat yakni menyebabkan pneumonia, Sindrom, Pernafasan akut, gagal ginjal hingga kematian. Virus corona menyebar dari tetesan atau percikan kecil yang keluar hidung atau mulut orang yang terinfeksi virus tersebut. Virus corona juga dapat menyebar benda-benda yang disentuh oleh orang-orang yang virus tersebut oleh karena itu kita dianjurkan untuk selalu menggunakan masker guna mencegah mulut dan hidung dari percikan orang yang terinfeksi virus tersebut dan juga dianjurkan selalu mencuci tangan tangan agar virus tidak menempel pada tubuh kita.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah perilaku yang dilakukan dengan kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga bisa menolong dirinya sendiri dalam bidang kesehatan dan juga berperan aktif dalam kegiatan kesehatan di masyarakat. Prinsip kesehatan mencegah lebih baik dari pada mengobati di jadikan dasar pelaksanaan program PHBS. Meningkatkan kualitas kesehatan melalui proses menyadarkan masyarakat melalui pengetahuan yang merupakan awal dari kontribusi individu dalam melakukan perilaku kehidupan yang bersih dan sehat dalam kesehariannya merupakan tujuan utama dari gerakan PHBS. Sedangkan yang menjadi manfaat paling utama PHBS yakni terciptanya masyarakat yang sadar kesehatan serta memiliki pengetahuan dan kesadaran untuk melakukan perilaku hidup yaitu dengan menjaga kebersihan diri sesuai standar kesehatan (Kemenkes RI, 2016).

II. Metode

Proses yang dilakukan dalam literarture review ini adalah mencari beberapa artikel jurnal penelitian yang diterbitkan melalui database elektronik, database yang digunakan untuk melakukan pencarian adalah: Google scholar, dengan kata kunci yang digunakan untuk melakukan pencarian adalah “Prilaku hidup bersih dan sehat terhadap pencegahan covid-19 pada lansia” untuk artikel nasional pubmed “Healthy living behavior for the elderly to prevent covid-19” pencarian referensi terbatas pada tahun publikasi antara 2015-2020 dalam menggunakan bahasa indonesia maupun bahasa inggris.

Pernyataan Penelitian

Tabel 1. Pertanyaan penelitian

Pertanyaan Penelitian	Keyword Bahasa Indonesia
Problem	Prilaku hidup bersih dan sehat terhadap pencegahan covid 19 pada terhadap lansia.
Intervention	Edukasi tentang prilaku hidup bersih dan sehat terhadap pencegahan covid 19 terhadap lansia.
Compration	Tidak ada metode.
Outcome	Pencegahan covid 19 terhadap lansia.

Kriteria Inklusi Dan Eksklusi

Tabel 2. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
Artikel dipublikasikan dalam bentuk full text baik dalam bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia.	Berupa abstrak, review.
Artikel dipublikasikan pada rentang tahun 2015-2020.	Tidak tersedia dalam bentuk full text.
Jenis penelitian kuantitatif.	Full text tidak dapat diakses oleh Peneliti.
Artikel yang menjelaskan tentang pencegahan covid 19 terhadap lansia.	Tidak relevan.

III. Hasil dan Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian ini menjelaskan bahwa hasil sebagian besar mendapatkan informasi tentang penyebaran penyakit covid-19 baik dari petugas kesehatan setempat, kemudian sebagian besar lansia yaitu sebesar memiliki pengetahuan kurang tentang covid-19. Hal tersebut seperti yang diungkapkan Nursalam (2003), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain yaitu pendidikan, usia, penyuluhan, pengalaman, dan media massa. Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari petugas kesehatan setempat bahwa informasi tentang kesehatan yang didapat lansia berasal dari posyandu lansia dan dari bidan desa setempat. Tetapi kenyataan yang ada tidak semua lansia datang ke posyandu lansia secara rutin atau jarang datang ke posyandu lansia, sehingga informasi yang didapat menjadi kurang maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian Herniawati (2020) dengan menggunakan pemeriksaan kesehatan dan memberikan penyuluhan pada lansia yang dihadiri oleh 15 orang lansia yang terdiri dari 13 orang wanita dan 2 orang pria dari jumlah anggota lansia sebanyak 25 orang. Usia lansia yang paling muda adalah 57 tahun serta yang paling tua adalah 89 tahun dan rata-rata usia 67 tahun, Berat badan rata-rata 58 kg, yang paling kurus 36 kg dan paling berat 78 kg, Tensi rata-rata di 110/70 - 140/80 mmHg. Dengan adanya penyuluhan ini diharapkan Lansia yang berperilaku kurang sehat bisa dikurangi karena menurut penelitian masih ada sejumlah lansia yang berperilaku tidak sehat sebanyak 23% (Kustantya, 2013).

Berdasarkan hasil peneliti Tutik Yuliyanti (2021) dengan menggunakan penelitian deskriptif korelatif menggunakan rancangan penelitian cross sectional, Teknik sampling yang digunakan purposive sampling dan sampel 37 keluarga dengan usia lanjut yang memiliki resiko penyakit penyerta. Karakteristik responden yang didapat pada penelitian ini meliputi usia 34-53 tahun berjumlah 8 presentase 21,6%, jenis kelamin Perempuan berjumlah 29 presentase 78,4%, Laki-laki berjumlah 8 21,6%, pendidikan SD /tidak tamat berjumlah 2 presentase 5,4% SMP berjumlah 2 presentase 5,4%, SMA berjumlah 9 presentase 24,3%, Diploma berjumlah 22 presentase 59,5%, S-1 berjumlah 1 presentase 2,7%, S-2 berjumlah 1 presentase 2,7%, Tidak Bekerja berjumlah 13 presentase 35,1%, Karyawan Swasta berjumlah 5 presentase 13,5%, Wirausaha berjumlah 2 presentase 5,5%, IRT berjumlah 2 presentase 5,5%, Lainnya berjumlah 15 presentase 40,5%. Berdasarkan Analisa univariat Tingkat Pengetahuan pencegahan Covid-19, Baik berjumlah 33 presentase 89,2% Cukup berjumlah 4 presentase 10,8%, Tingkat Sikap pencegahan Covid-19, Baik berjumlah 30 presentase 81,1%, Cukup berjumlah 7 presentase 18,9%. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji korelasi Kendall'Tau yaitu ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku

pengecegan Covid- 19 pada keluarga usia lanjut dengan koefisien korelasi sebesar: 0,384 nilai p: 0,003. Ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku pengecegan Covid-19 pada keluarga usia lanjut dengan koefisien korelasi sebesar 0,5999 nilai p: 0,000.

Karena kurangnya pengetahuan lansia terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada lansia seperti memakai masker, cuci tangan, menjaga jarak 2 meter, Aktif secara fisik setiap hari setidaknya 30 menit olah raga, Minum air putih dan makan makanan yang sehat dan seimbang. Hindari merokok dan minum alkohol, melakukan perawatan di rumah, tidak melakukan perjalanan.

Dengan adanya mengikuti protokol kesehatan selama COVID 19 yaitu (memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan sampai bersih dan tidak melakukan perjalanan keluar kota. Karena dengan adanya kesadaran maka perubahan perilaku lansia menjadi sebuah perilaku yang lebih baik dan sehat, sangat penting dan bermanfaat untuk mencegah penyakit, kesejahteraan dan kualitas hidup mereka (Fried et al., 2013).

Berdasarkan hasil penelitian dari penulis didapatkan bahwa usia lansia lebih rentan terkena covid-19, Hal ini menunjukkan lansia yaitu sebesar (60%) memiliki pengetahuan kurang tentang perilaku hidup bersih dan sehat terhadap pengecegan covid-19, lebih dari (40%) yang menerapkan tentang perilaku hidup bersih dan sehat terhadap pengecegan covid-19, karena seiring dengan bertambahnya usia seseorang maka akan terjadi perubahan perilaku dimana mereka akan sulit menerima informasi, mereka kurang aktif, mudah terserang penyakit dan cenderung mengabaikan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) terhadap pengecegan covid-19 pada lansia:

a. Faktor kurangnya pengetahuan tentang penyebaran covid-19

Faktanya menurut Ezalina (2021) peserta pada pelaksanaan tentang “pengecegan covid-19 dipanti jompo husnul khotimah pekan baru”. kegiatan dilakukan 25 responden (100%), Ditinjau dari karakteristik yaitu usia terbanyak berada pada rentang 60-69 tahun sebanyak 64%, untuk jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan hampir berimbang yaitu 48% dan 52%. Dari tanya jawab yang dilakukan baru 45% lansia yang mengetahui tentang Covid 19 meliputi pengertian, penyebab dan cara penularan penyakit dan 55% belum mengetahui tentang covid- 19, Karena sangat penting bagi lansia untuk mengetahui tentang penyebaran covid-19.

b. Faktor usia

Faktanya menurut WHO (2020) dengan bekerja sama untuk melakukan penyuluhan tentang pengecegan penularan covid-19 terhadap lansia, menunjukkan bahwa orang yang lebih tua lebih rentan terhadap penyakit baru dan penyakit menular yang baru muncul. Dengan COVID-19, orang yang berusia di atas 60 tahun berpotensi memiliki tingkat kematian yang jauh lebih tinggi. Tingkat kematian untuk mereka yang berusia di atas 80 tahun adalah lebih dari 20% di Australia, Jepang dan Republik Korea. Di Eropa, 30–60% kematian terkait COVID-19.

c. Faktor pendidikan

Faktanya menurut Tutik Yuliyanti (2021) dilakukan penyuluhan “Pengetahuan Dan Sikap Berhubungan Dengan Perilaku Pencegegan Covid-19 Pada Keluarga Usia Lanjut Di Wilayah Kecamatan Sukoharjo” Hasil analisis distribusi frekwensi pendidikan yang lulus dan tidak tamat SD sebesar 5,4%, lulus SMP 5,4%, lulus SMA sebesar 24,3 %, lulus diploma sebesar 59,5%, lulus S-1 sebesar 2,7%, lulus S-2 sebesar 2,7%. Responden banyak berpendidikan lulusan diploma, tingkat pendidikan menentukan seseorang dalam memperoleh dan menyerap serta mengaplikasikan informasi yang diperoleh, terutama dalam perilaku hidup bersih dan sehat. Faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku yaitu pendidikan, karena pendidikan berfokus pada proses belajar mengajar dengan tujuan agar terjadi perubahan perilaku (Notoatmojo, 2012).

d. Faktor lingkungan keluarga

Faktanya menurut Tutik Yuliyanti (2021) dilakukan penyuluhan “Pengetahuan Dan Sikap Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Keluarga Usia Lanjut Di Wilayah Kecamatan Sukoharjo” Hasil analisis distribusi frekwensi pendidikan yang lulus dan tidak tamat SD sebesar 5,4%, lulus SMP 5,4%, lulus SMA sebesar 24,3 %, lulus diploma sebesar 59,5%, lulus S-1 sebesar 2,7%, lulus S-2 sebesar 2,7%. Responden banyak berpendidikan lulusan diploma, tingkat pendidikan menentukan seseorang dalam memperoleh dan menyerap serta mengaplikasikan informasi yang diperoleh, terutama dalam perilaku hidup bersih dan sehat. Factor eksternal yang mempengaruhi perilaku yaitu pendidikan, karena pendidikan berfokus pada proses belajar mengajar dengan tujuan agar terjadi perubahan perilaku (Notoatmojo, 2012).

Cara penyebaran Covid-19 yaitu:

1. Gejala covid-19 yang paling umum adalah demam, batuk kering, dan sesak nafas. Sebagian orang mungkin mengalami nyeri kepala atau badan, pilek, sakit tenggorokan atau diare.
2. Sebagian orang yang terinfeksi tidak mengalami gejala apapun dan tidak merasa sakit
3. Orang yang mengalami demam, batuk dan sesak nafas harus segera memeriksakan diri untuk mendapatkan bantuan medis.
4. Orang yang tertular covid-19 dari orang lain yang sudah terinfeksi penyakit tersebut
5. Penyakit ini dapat menyebar dari manusia melalui droplet (tetesan/ atau cipratan cairan tubuh dari hidung atau mulut, seperti air liur). droplet menyebar ketika seseorang yang telah memiliki virus ini dalam tubuhnya batuk atau bersin. Penelitian ini menunjukkan bahwa virus covid-19 dapat bertahan hidup beberapa lama di berbagai permukaan mati, seperti meja dan gagang pintu.

Pencegahan penyebaran virus Covid-19 bagi Lansia (Kementrian Kesehatan 2020), yakni :

1. Untuk sementara tidak melakukan perjalanan keluar rumah, tetaplah berada dirumah dengan melakukan kegiatan rutin keseharian lansia.
2. Jauhi keramaian, perkumpulan, kegiatan sosial seperti arisan, reuni, rekreasi, pergi berbelanja, dll. Semua kegiatan yang bersifat mengumpul.
3. Tidak menerima kunjungan cucu. Ini cukup berat tapi masuk akal karena cucu bisa sebagai carrier tanpa tanda apapun.
4. Jaga jarak (1-2 meter atau lebih) dengan orang lain. Hindari bersentuhan, bersalaman, atau bercium pipi.
5. Menunda pemeriksaan rutin ke Dokter. Ini juga berat, kecuali sangat mendesak, hubungi dulu melalui telepon. Keluarga/ pengasuh memastikan lansia minum obat secara teratur dan pastikan persediaan obat yang cukup bagi lansia yang memiliki penyakit kronis
6. Lansia dianjurkan melakukan kegiatan yang menyenangkan seperti dapat membantu menghubungkan dengan rekannya melalui sambungan Skype, Video call, zoom, membaca atau merawat tanaman disekitar rumah.
7. Ajarkan kebersihan diri, juga kepada pengasuh (Baik Keluarga maupun Perawat) untuk sering mencuci tangan dengan sabun. Jaga kebersihan barang yang digunakan.
8. Larang kunjungan ke rumah jompo. Rumah jompo tempat kumpulan orang sangat rentan virus. Hanya orang-orang sehat dan tidak ada riwayat terpapar dengan lingkungan yang berisiko penularan yang dapat menemui/ mendampingi lansia.
9. Jangan berkompromi dengan rutinitas harian mereka seperti ibadah tepat waktu, tidur tepat waktu, olahraga, makan, sosial (komunikasi dengan Hp) juga tepat waktu. Jangan ubah, supaya nyaman.

10. Cukup tidur, malam 6-8 jam dan siang 2 jam. Boleh meningkatkan imunitas dengan makan makanan dengan gizi seimbang (cukup karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral).
11. Melakukan vaksin yang disediakan pemerintah yaitu untuk mencegah terpaparnya virus covid-19 dan mengurangi angka kematian yang terpapar oleh virus covid-19.
12. Tidak merokok
13. Memakai masker dan hand sanitizer
14. mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir

Setelah pemberian materi dan Penyuluhan yang dilakukan dapat membentuk sebuah kesadaran (Permatasari et al., 2019) yang akan merubah pola dan kebiasaan seseorang. Penyuluhan yang dilakukan dikelompok usia lanjut bukan merupakan sebuah hal yang mudah, dikarenakan lanjut usia merupakan usia rawan, baik dalam segi ingatan juga dalam segi ketahanan tubuh. Edukasi perilaku hidup bersih sehat melalui penyuluhan sejauh mana kebersihan itu penting dan bagaimana untuk menjadikan sebuah lingkungan tidak kotor merupakan salah satu usaha untuk membiasakan pola hidup bersih dan sehat (Azizah et al., 2020) hal ini memiliki dampak positif untuk meningkatkan kebersihan diri dan lingkungan, sehingga membuat virus dan sumber penyakit tidak bersarang atau mudah menjangkit.

Sebagai seorang lansia penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) tentunya harus lebih memahami, apalagi pada masa pandemi covid-19 hal ini dikarenakan dengan menerapkan perilaku pencegahan dapat meminimalisasi terjadinya penularan covid-19, Ketika lansia mau menerapkan PHBS, penularan covid-19 dapat ditekan, sehingga dapat memutus rantai penyebarannya. Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh lansia dalam upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19 adalah dengan menggunakan masker saat berada di tempat umum, menjaga jarak minimal 1-3 meter dengan orang lain saat berada diluar rumah, menjaga jarak dengan orang usia lanjut, tidak menghadiri acara yang mengumpulkan banyak orang, menggunakan hand sanitiser setelah memegang benda di tempat – tempat umum, dan membiasakan mencuci tangan menggunakan sabun. Dengan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) meliputi mencuci tangan dengan baik dan benar, etika batuk dan selalu menjaga kesehatan dan imunitas tubuh dapat mencegah penularan virus Covid-19 (Karo, 2020).

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneliti dan pembahasan diatas penulis menyimpulkan bahwa usia lansia lebih rentang terkena covid-19 karena kurangnya pengetahuan tentang penularan covid-19 dan juga adanya faktor- faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain yaitu pendidikan, usia, penyuluhan, pengalaman, dan media massa. Agar memutus mata rantai penularan covid-19 dan juga melatih lansia untuk makan harus mengikuti peraturan sebagaimana mestinya yang ditetapkan pemerintah agar selalu mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, tidak berjabat tangan dan tidak melakukan perjalanan jauh dimasa sekarang. Dari beberapa hasil penelitian disebutkan bahwa sangat penting untuk lansia mengetahui tentang pentingnya berperilaku hidup bersih dan sehat dimasa pandemi.

- **Bagi petugas kesehatan**

Penelitian ini merekomendasikan pada pihak puskesmas perlu adanya penyuluhan untuk melakukan peningkatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat terhadap pencegahan covid-19 terutama pada lansia dan juga memberikan penyuluhan tentang vaksin. Bagi tenaga kesehatan khususnya perawat yang berada di wilayah kerjanya masing-masing untuk melakukan penyuluhan lebih intensif sehingga akan lebih meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam rantai penyebaran covid-19. Sehingga membentuk perilaku hidup bersih dan sehat dimasa pandemik.

- **Bagi lansia**

Penelitian ini memberikan saran pada lansia agar menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dimasa pandemik, Seperti mencuci tangan setelah keluar rumah, selalu mencuci tangan sebelum makan, membersihkan rumah, menggunakan masker, sering menjaga jarak aman saat diluar rumah minimal 2 meter, tidak berjabat tangan, masih aktif menghadiri kegiatan diluar rumah, selalu

membuka jendela dan ventilasi, membersihkan benda yang ada dirumah dengan cairan pembersih setiap hari, selalu menyediakan makanan sehat untuk keluarga, tidak merokok dimasa pandemik, berolah raga 30 menit setiap hari, menyiapkan makan cepat saji untuk keluarga, mencuci buah dan sayur sebelum dikonsumsi, mencuci tangan setelah memegang uang, selalu membiasakan seluruh keluarga untuk hidup sehat, mengkonsumsi minimal 2 liter cairan dalam sehari, tidak melakukan perjalanan keluar kota, memakai hand sanitizer, dan vaksinasi yang dilakukan 2x vaksin. Hasil peneliti dapat menjadi acuan untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas dengan menggunakan metode faktor-faktor lain.

V. Referensi

- Abohamsah, I. Akbar, F. K. Sukiman, C. (2021). "Peningkatan Pengetahuan Lanjut Usia dalam Upaya Pencegahan covid-19 di Desa Sidorejo," *Indonesian Journal of Community*, 3, hal. 1–6. Tersedia pada: <http://180.178.93.169/index.php/community/article/view/431>.
- Ezalina, Deswinda dan Erlin, F. (2021). "Edukasi Pencegahan Covid-19 Bagi Lansia Panti Jompo Husnul Khotimah Pekanbaru," *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(Vol 5, No 1 (2021): Februari), hal. 257–265. Tersedia pada: <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/3820/pdf>.
- Hartina, H. (2019). "Germas Penyuluhan Perilaku Hidup Sehat dan Bersih (PHBS) kepada Lanjut Usia (LANSIA) Menghadapi Masa Pandemi Covid 19 dan New Normal dengan Metode 3M," *Manajemen Asuhan Kebidanan Pada Bayi Dengan Caput Succedaneum Di Rsud Syekh Yusuf Gowa Tahun*, 4, hal. 9–15.
- Herniwanti, H. *et al.* (2020). "Penyuluhan Perilaku Hidup Sehat Dan Bersih (PHBS) dan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) kepada Lanjut Usia (LANSIA) Menghadapi Masa Pandemi Covid 19 dan New Normal dengan Metode 3M," *Jurnal Abdidias*, 1(5), hal. 363–372. doi: 10.31004/abdidias.v1i5.82.
- Marlina. (2020). "Peningkatan kesadaran pola hidup bersih dan sehat dalam menghadapi covid-19 pada kelompok lanjut usia dengan mencuci tangan di sabun di air mengalir," *pengabdian masyarakat*, 6(11), 951–952., hal. 56–65.
- Norlinta, S.N.O. Ariyanto, A. (2020). "Upaya pencegahan penularan covid-19 dan penanganan dampak covid-19 pada pra lansia di desa karangbagun," *jurnal pengabdian masyarakat*, hal. 135–141.
- Saragih, N. P., Silalahi, K. L. dan Kaban, K. br (2021). "Edukasi Pencegahan Covid- 19 Pada Lansia Di Desa Sei Sikambang B Medan," *JUKESHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), hal. 41–47. doi: 10.51771/jukeshum.v1i2.133.
- WHO. (2020). "Guidance on COVID-19 For The Care of Older People and People Living in Long-Term Care Facilities , Other Non-Acute Care Facilities and Home Care," *World Health Organization*, hal. 1–22. Tersedia pada: <https://apps.who.int/iris/handle/10665/331913>.
- Yulianti, T. (2021). "Pengetahuan Dan Sikap Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Keluarga Usia Lanjut Di Wilayah Kecamatan Sukaharjo," *Indonesian Journal On Medical Science*, 8 No.1(1), hal. 76.
- ZA, A. F. S., Roza, S. H. dan Ayuningtias, U. A. (2020). "Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Lansia Di Kelurahan Andalas Kota Padang," *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 3(3), hal. 181–188. doi: 10.25077/bina.v3i3.222.